

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya dengan keterkaitan yang sama tentang IFR. Adapun persamaan maupun perbedaan dalam objek yang diteliti meliputi:

##### **1. Pratiwi Putri Widari, Muhammad Saifi, dan Ferina Nurlaily (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keseluruhan kualitas IFR dan setiap komponen dalam perusahaan manufaktur di Indonesia, Singapura dan Malaysia. Variabel dependen yang digunakan yaitu *four web disclosure* mengenai IFR yang mencakup: *content*, *timeliness*, *technology*, dan *usser support* dengan variabel independen yaitu dengan membandingkan perusahaan manufaktur di Indonesia, Singapura, dan Malaysia yang di pilih sesuai kriteria pemilihan dan sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh perusahaan manufaktur sebanyak 113 perusahaan Indonesia, di Singapura sebanyak 117 perusahaan, dan di Malaysia sebanyak 147 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini kualitas IFR dalam perusahaan manufaktur yang di Singapura lebih tinggi daripada kualitas IFR di Indonesia dan Malaysia. IFR pada komponen *content* dalam perusahaan manufaktur yang di Singapura lebih tinggi daripada kualitas IFR pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia. Kualitas IFR pada komponen *timeliness* dalam perusahaan manufaktur di Singapura lebih tinggi

dari pada kualitas IFR pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia. Kualitas IFR pada komponen *technology* dalam perusahaan manufaktur di Singapura lebih tinggi daripada kualitas IFR dalam perusahaan manufaktur di Malaysia dan Indonesia. Kualitas IFR pada komponen *user support* dalam perusahaan manufaktur di Indonesia lebih tinggi daripada kualitas IFR dalam perusahaan manufaktur di Singapura dan Malaysia.

Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif
- b. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan *grand theory* sinyal
- c. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder
- d. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan pengukuran indeks IFR menggunakan empat komponen yaitu *Content*, *Timeliness*, *Technology*, dan *User Support*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan IFR pada perusahaan manufaktur di Indonesia, Malaysia, dan Singapura, sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk membandingkan kualitas IFR antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen perusahaan manufaktur go publik di Indonesia, Singapura, dan Malaysia yang di pilih sesuai kriteria

pemilihan dan sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

## 2. Putri Hayati dan Noven Suprayogi (2018)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan dari kualitas IFR pada Bank Umum Syariah Indonesia, Malaysia, Iran dan Sudan. Variabel dependen yang digunakan adalah *four web disclosure* mengenai IFR, yang mencakup: *content*, *timeliness*, *technology*, dan *user support* dengan variabel independen yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia Malaysia, Iran, dan Sudan yang di pilih sesuai dengan kriteria pemilihan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian ini dari *website* resmi bank umum syariah di Indonesia, Malaysia, Iran, Sudan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji beda *one way anova* dengan data yang terdistribusi normal, dan *kruskal wallis* dengan data yang tidak terdistribusi normal. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas IFR, komponen *content*, komponen *timeliness*, dan komponen *user support* antara Bank Umum Syariah di Indonesia, Malaysia, Iran, dan Sudan. Komponen *technology* memiliki perbedaan yang tidak signifikan antara Bank Umum Syariah di Indonesia, Malaysia, Iran, dan Sudan. Secara keseluruhan kualitas pengungkapan laporan keuangan melalui *webiste* Bank Umum Syariah di Indonesia lebih baik dibandingkan Bank Umum Syariah di Malaysia, Iran, dan Sudan. Penyebab nilai rata-rata IFR Bank

Umum Syariah di Indonesia lebih tinggi adalah kurang lengkapnya informasi keuangan yang diberikan, kurang konsisten dalam update informasi keuangan, serta kurangnya fasilitas atau layanan yang dimiliki pada *website* Bank Umum Syariah di Malaysia, Iran, dan Sudan. Selain itu, dari segi regulasinya Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki sanksi yang tegas yang berhubungan dengan pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif
- b. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder
- c. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan pengukuran indeks IFR menggunakan empat komponen yaitu *Content*, *Timeliness*, *Technology*, dan *User Support*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu bertujuan meneliti tentang perbandingan IFR pada Bank Umum Syariah Indonesia dengan Malaysia, sedangkan penelitian sekarang ini untuk membandingkan kualitas IFR antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan dua *grand theory* berupa teori sinyal dan teori keagenan, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan teori sinyal.
- c. Variabel independen penelitian terdahulu dengan membandingkan Bank Umum Syariah di Indonesia Malaysia, Iran, dan Sudan yang di pilih sesuai

dengan kriteria pemilihan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

### 3. **Ilham Ridho Maulana dan Luciana Spica Almia (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, umur *listing*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap IFR. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, umur *listing*, profitabilitas, dan likuiditas, sedangkan IFR sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan perangkat lunak SPSS 23, dan sampel penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI untuk periode 2016 dan memenuhi kriteria sampel. Hasil dari penelitian ini bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap IFR, tetapi umur *listing*, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR.

Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif
- b. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder
- c. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan pengukuran indeks IFR menggunakan empat komponen yaitu *Content*, *Timeliness*, *Technology*, dan *User Support*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan ukuran perusahaan, leverage, umur *listing*, profitabilitas, dan likuiditas, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan properti dan *real* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan *grand theory* keagenan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori sinyal.
- c. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, leverage, umur *listing*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap IFR, sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk membandingkan kualitas IFR antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia dan Thailand.

#### 4. **Yusrina Ilmawati dan Arum Indrasari (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan IFR di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia periode 2014-2016. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, umur *listing*, sedangkan IFR sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 60 perusahaan manufaktur di Indonesia dan 99 perusahaan manufaktur di Malaysia. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, asumsi klasik, koefisien determinasi, uji F, regresi berganda, uji t, dan uji chow. Hasil penelitian ini variabel ukuran perusahaan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan IFR di Indonesia dan Malaysia, sedangkan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing* tidak mempengaruhi pengungkapan IFR, sedangkan di Malaysia pengaruh positif dan signifikan. Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif
- b. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder
- c. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan pengukuran indeks IFR menggunakan empat komponen yaitu *Content*, *Timeliness*, *Technology*, dan *User Support*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan dua *grand theory* berupa teori sinyal dan teori keagenan, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan teori sinyal.
- c. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan IFR di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia periode 2014-2016, sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk membandingkan kualitas IFR antara

perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

#### 5. Wenny Anggeresia Ginting (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa struktur profitabilitas, likuiditas, dan reputasi auditor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan profitabilitas, likuiditas, reputasi auditor, sedangkan IFR sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *random sampling*, sehingga sampel yang digunakan berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI hingga akhir tahun 2016 ada sebanyak 75 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini variabel profitabilitas, likuiditas, dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet (IFR). Secara parsial variabel likuiditas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap IFR. Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif
- b. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder



- c. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan pengukuran indeks IFR menggunakan empat komponen yaitu *Content*, *Timeliness*, *Technology*, dan *User Support*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan profitabilitas, likuiditas, reputasi auditor, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan dua *grand theory* berupa teori sinyal dan teori keagenan, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan teori sinyal.
- c. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisa struktur profitabilitas, likuiditas, dan reputasi auditor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet, sedangkan sekarang bertujuan untuk membandingkan kualitas IFR antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

**6. Farzaneh Nassir Zadeh, Mahdi Salehi, dan Haneyeh Shabestari (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh kepemilikan pemegang saham institusional, proporsi anggota *non*-eksekutif, persentase kepemilikan utama pemegang saham, dualitas tugas kepala eksekutif dan ketua dewan direksi, *leverage* keuangan, tingkat kompensasi anggota dewan, usia perusahaan dan jumlah ekspor pada IFR. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan kepemilikan pemegang

saham institusional, proporsi anggota *non*-eksekutif, persentase kepemilikan utama pemegang saham, dualitas tugas kepala eksekutif dan ketua dewan direksi, *leverage* keuangan, tingkat kompensasi anggota dewan, usia perusahaan dan jumlah ekspor, sedangkan IFR sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 301 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran pada tahun 2015 yang berdasarkan kriteria data yang diinginkan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel persentase kepemilikan utama pemegang saham, dualitas tugas kepala eksekutif dan ketua dewan direksi, tingkat kompensasi anggota dewan, usia perusahaan dan tingkat ekspor dengan terhadap pengungkapan sukarela terhadap IFR, sedangkan untuk variabel kepemilikan pemegang saham institusional, proporsi anggota *non*-eksekutif, dan *leverage* keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela terhadap IFR. Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif
- b. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder
- c. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan pengukuran indeks IFR menggunakan empat komponen yaitu *Content*, *Timeliness*, *Technology*, dan *User Support*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu variabel independen kepemilikan pemegang saham institusional, proporsi anggota non-eksekutif, persentase kepemilikan utama pemegang saham, dualitas tugas kepala eksekutif dan ketua dewan direksi, leverage keuangan, tingkat kompensasi anggota dewan, usia perusahaan dan jumlah ekspor, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.
- b. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menyelidiki pengaruh kepemilikan pemegang saham institusional, proporsi anggota *non*-eksekutif, persentase kepemilikan utama pemegang saham, dualitas tugas kepala eksekutif dan ketua dewan direksi, *leverage* keuangan, tingkat kompensasi anggota dewan, usia perusahaan dan jumlah ekspor pada IFR, sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk membandingkan kualitas IFR antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

#### **7. Taqiyah Dinda Insani dan Noven Suprayogi (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan perbedaan kualitas IFR pada Bank Umum Syariah Indonesia dengan Malaysia. Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan *four web disclosure* mengenai IFR, yang mencakup: *content*, *timeliness*, *technology*, dan *usser support*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu dengan membandingkan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia yang di pilih sesuai dengan kriteria pemilihan yang disesuaikan dengan

tujuan penelitian. Sampel dari penelitian ini berasal dari *website* Bank Umum Syariah di kedua negara (Indonesia dan Malaysia), sedangkan untuk pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Normalitas, *mann whitney u test* dan *t Test*. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas IFR antara Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia pada tingkat signifikansi 0.05. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas komponen *Content* IFR antara Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia pada tingkat signifikansi 0.05. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas komponen *Timeliness* IFR antara Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia pada tingkat signifikansi 0.05. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada kualitas komponen pemanfaatan *Technology* IFR antara Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia pada tingkat signifikansi 0.05. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas komponen dukungan *User Support* IFR antara Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia pada tingkat signifikansi 0.05. Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif
- b. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder
- c. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan pengukuran indeks IFR menggunakan empat komponen yaitu *Content*, *Timeliness*, *Technology*, dan *User Support*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu meneliti tentang perbandingan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada Bank Umum Syariah Indonesia dengan Malaysia, sedangkan penelitian sekarang untuk membandingkan kualitas *Internet Financial Reporting* (IFR) antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan dua *grand theory* berupa teori sinyal dan teori keagenan, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan teori sinyal.
- c. Variabel independen penelitian terdahulu menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia yang di pilih sesuai dengan kriteria pemilihan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

**8. Niwayan Putri MP dan Soni Agus Irwandi (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing*, dan reputasi auditor pada IFR. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, umur *listing*, profitabilitas, reputasi auditor dan likuiditas, sedangkan IFR sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 82 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2013 yang berdasarkan kriteria sampling. Teknik analisis

data pada penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif, Tes Normalitas, dan beberapa Analisis Regresi Linier dengan Uji F, Koefisien Penentuan ( $R^2$ ), dan *t Test*. Hasil penelitian ini memiliki pengaruh signifikan pada IFR hanya variabel ukuran perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, usia *listing* dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada IFR. Hal ini menyiratkan bahwa investor dapat membuat penelitian ini sebagai referensi yang terkait dengan investasi di Indonesia, sehingga perlu melihat faktor penting. Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif
- b. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan *grand theory* sinyal
- c. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder
- d. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan pengukuran indeks IFR menggunakan empat komponen yaitu *Content*, *Timeliness*, *Technology*, dan *User Support*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan ukuran perusahaan, *leverage*, umur *listing*, profitabilitas, reputasi auditor dan likuiditas, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

- b. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing*, dan reputasi auditor pada IFR, sedangkan penelitian yang ini bertujuan untuk membandingkan kualitas IFR antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

**9. Hasan Bin-Ghanem, Akmalia M. Ariff (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas dewan direksi dan komite audit pada tingkat praktik IFR. Variabel independen yang digunakan adalah efektivitas dewan direksi, komite audit, sedangkan IFR sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan adalah 152 perusahaan keuangan yang terdaftar di *Gulf Cooperation Council* (GCC). Perusahaan keuangan dari negara-negara GCC, yaitu: Bahrain, Kuwait, Oman, Qatar, Arab Saudi dan, UEA. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengendalian efektifitas dari dewan direksi dan komite audit berdampak positif bagi penggunaan internet sebagai media untuk pengungkapan di negara-negara GCC. Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.
- b. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder.

- c. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan pengukuran indeks IFR menggunakan empat komponen yaitu *Content*, *Timeliness*, *Technology*, dan *User Support*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah efektivitas dewan direksi, komite audit, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan *grand theory* keagenan, sedangkan penelitian ini menggunakan teori sinyal.
- c. Penelitian terdahulu bertujuan untuk untuk menguji pengaruh efektivitas dewan direksi dan komite audit pada tingkat praktik IFR, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kualitas IFR antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

**10. Ayodeji Akinlolu Agboola dan Mary Kehinde Salawu (2012)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor utama yang mempengaruhi IFR di Nigeria. Variabel dependen yang digunakan yaitu IFR, sedangkan variabel independen pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dan *type* auditor. Data sekunder bersumber dari Laporan Tahunan dan Rekening dari tujuh puluh tujuh (77) perusahaan sampel dan publikasi tahunan dari Bursa Efek Nigeria. Hasil penelitian ini bahwa ukuran perusahaan secara positif dan signifikan berkorelasi dengan praktik IFR.



Hal ini menyiratkan bahwa perusahaan yang lebih besar menggunakan IFR lebih dari perusahaan yang lain, sedangkan *type* auditor signifikan dan positif untuk semua perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh perusahaan yang berafiliasi dengan empat besar firma audit internasional lebih cenderung terlibat dalam IFR. Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif
- b. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder
- c. Penelitian sekarang dan terdahulu sama-sama menggunakan pengukuran indeks IFR menggunakan empat komponen yaitu *Content*, *Timeliness*, *Technology*, dan *User Support*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan ukuran perusahaan dan *type* auditor, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.
- b. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis faktor utama yang mempengaruhi IFR di Nigeria, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kualitas IFR antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Berikut ini tabel matriks hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian saat ini:

Tabel 2.1

## Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Hasil
Uji Beda			
1	Pratiwi Putri Widari, Muhammad Saifi, dan Ferina Nurlaily	2018	Secara keseluruhan kualitas IFR dalam perusahaan manufaktur yang di Singapura lebih tinggi daripada kualitas IFR di Indonesia dan Malaysia.
2	Putri Hayati dan Noven Suprayogi	2018	Secara keseluruhan kualitas pengungkapan laporan keuangan melalui <i>webiste</i> Bank Umum Syariah di Indonesia lebih baik dibandingkan Bank Umum Syariah di Malaysia, Iran, dan Sudan
3	Taqiyah Dinda Insani dan Noven Suprayogi	2016	Terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas IFR antara Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia pada tingkat signifikansi 0.05.

Lanjutan Tabel 2.1

## Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

Uji Pengaruh			
1	Ilham Ridho Maulana dan Luciana Spica Almilia	2018	Ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap IFR, namun umur <i>listing</i> , profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR.
2	Yusrina Ilmawati dan Arum Indrasari	2018	Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan IFR di Indonesia dan Malaysia, sedangkan variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, dan umur listing tidak mempengaruhi pengungkapan IFR di Indonesia, sedangkan di Malaysia berpengaruh positif dan signifikan.
3	Wenny Anggeresia Ginting	2018	Variabel profitabilitas, likuiditas, dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internat (IFR). Secara parsial variabel likuiditas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap IFR.
4	Farzaneh Nassir Zadeh, Mahdi Salehi, dan Haneyeh Shabestari	2018	Variabel kepemilikan pemegang saham institusional, proporsi anggota non-eksekutif, dan leverage keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IFR, sedangkan variabel lainnya memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap IFR.
5	Niwayan Putri MP dan Soni Agus Irwandi	2016	Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada IFR, sedangkan variabel profitabilitas,

			likuiditas, <i>leverage</i> , usia <i>listing</i> dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada IFR.
6	Hasan Bin-Ghanem, Akmalia M. Ariff	2016	Peran pengendalian efektifitas dari dewan direksi dan komite audit berdampak positif bagi penggunaan internet sebagai media untuk pengungkapan di negara-negara GCC.
7	Ayodeji Akinlolu Agboola dan Mary Kehinde Salawu	2012	Variabel ukuran perusahaan secara positif dan signifikan berkorelasi dengan praktik IFR, sedangkan <i>type</i> auditor signifikan dan positif untuk semua perusahaan.

Variabel Terikat: *Internet Financial Reporting (IFR)*

Sumber: Data diolah

Tabel 2.1 diatas merupakan tabel matriks penelitian terdahulu, yang menunjukkan bahwa terdapat tujuh penelitian uji pengaruh dan tiga penelitian uji beda sebagai dasar serta acuan dalam penelitian ini. Adapun hal ini dikarenakan, adanya keterbatasan referensi pada uji beda.

## 2.2 Landasan Teori

Sub bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar pada penelitian ini, sehingga dapat menjadi penentuan kerangka pemikiran penelitian serta hipotesis penelitian.

### 2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Sinyal (*signal*) merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan (Brigham dan Houston 2011). Teori sinyal lebih memfokuskan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi dari pihak-pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan. Unsur utama yang penting

bagi investor dan pelaku bisnis lainnya itu ada pada informasi yang dasarnya menyajikan catatan, keterangan serta gambaran mengenai keadaan perusahaan di masa lalu, keadaan sekarang, maupun keadaan di masa mendatang yang berguna bagi keberlangsungan perusahaan dan kepentingan investor.

Pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan ini mampu memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek baik atau buruk di masa mendatang, sehingga dapat membantu investor mengambil keputusan. Pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaan menjadi terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui laporan tahunannya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan para investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Scott, 2012). Sinyal dapat berupa informasi yang dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik, selain itu juga dapat berupa promosi atau informasi.

Pernyampaian laporan keuangan melalui internet dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa perusahaan telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Suatu perusahaan memberikan sinyal yang ditujukan kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal positif merupakan suatu tindakan oleh manajemen yang berdampak pada respon positif oleh *stakeholder* sehingga menguntungkan manajemen, sedangkan sinyal negatif merupakan suatu tindakan oleh manajemen yang berdampak pada respon negatif oleh *stakeholder* sehingga merugikan bagi manajemen. Sinyal dapat berupa informasi keuangan dan *non* keuangan atau promosi yang menyatakan bahwa

perusahaan lebih baik dari perusahaan lain dari sektor bisnis yang sejenis. Tindakan manajemen dalam menyediakan IFR yang berkualitas dapat menjadi sinyal positif kepada *stakeholder*, sehingga dapat menguntungkan perusahaan. Namun, menjadi sinyal negatif apabila tindakan manajemen tidak atau kurang dalam menyediakan IFR yang berkualitas. Teori sinyal dalam penelitian ini menjadi landasan dalam hubungan antara kinerja keuangan dengan praktik IFR pada perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

### **2.2.2 Pengertian dan Komponen Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu (Harahap & Syafri, 2013).

Laporan keuangan menjadi media yang paling penting dalam menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan itu untuk para analis. Seorang analis tidak dapat melakukan suatu observasi atau pengamatan langsung ke suatu perusahaan, oleh karenanya peran media laporan keuangan sangat penting bagi seorang analis. Laporan keuangan menjadi sarana atau alat bagi analis dalam melakukan pengambilan keputusan. Laporan keuangan menyajikan hal-hal yang berkeraan dengan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam kurun waktu tertentu serta arus kas periode dalam waktu tertentu.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan

ekuitas, laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lain, dan laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. (IAI, 2020).

Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2020) disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan arus kas entitas bisnis yang bermanfaat bagi kalangan besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. PSAK No. 1 (IAI, 2020) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan "suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas bisnis."

Laporan keuangan yang lengkap menyajikan informasi yang terdiri dari komponen-komponen berikut: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif lainnya, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

#### **2.2.2.1 Pemakai Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 (IAI, 2020), pemakai laporan keuangan sebagai berikut.

a. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat, berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan. Investor

membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham, pada informasi yang memungkinkan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Karyawan tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman sebagai pelanggan utama tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena hal itu berkepentingan

dengan aktivitas perusahaan, serta membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan rasional dan statistik lainnya.

f. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang diperkerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

g. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

### **2.2.3 Internet Financial Reporting (IFR)**

*Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan penyampaian laporan keuangan melalui media internet yang mengacu pada penggunaan situs *website* perusahaan untuk menyebarluaskan informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan secara tepat waktu dan sesuai ketentuan pasar modal (Prasetya & Irwandi, 2012). Pelaporan keuangan melalui media internet merupakan upaya yang dilakukan perusahaan dikenal sebagai pengungkapan



sukarela, bukan karena isi dari pengungkapan melainkan alat yang digunakan ada pendekatan ini, perusahaan menggunakan internet untuk mengenalkan kepada pemegang saham dan investor.

Indeks IFR merupakan bagian-bagian yang perlu ditelaah dalam sebuah *website* perusahaan atau keuangan perusahaan untuk mengetahui kualitas IFR pada perusahaan tersebut. Indeks yang dikembangkan oleh Cheng et al (2000) yaitu terdiri dari 4 komponen dan empat komponen itu masing-masing diberi bobot sebagai berikut isi/*content* sebesar 40%, ketepatan waktu/*timeliness* sebesar 20%, pemanfaat teknologi 20%, dan dukungan pengguna/*user support* sebesar 20% (Handayani & Almilia, 2013). Variable diukur dengan rincian sebagai berikut:

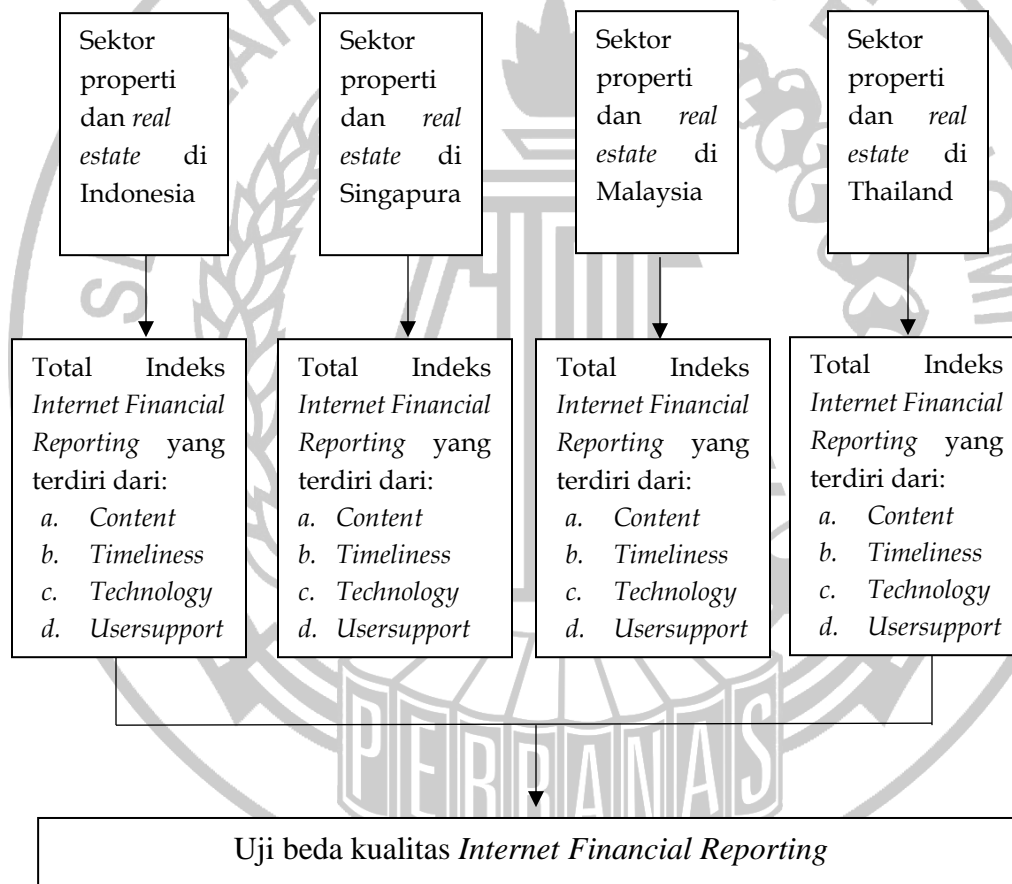
1. Isi/*Content*, dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas serta laporan keberlanjutan perusahaan yang mempunyai kriteria penilaian sebesar 40% atau total nilai 53. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk HTML memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format PDF, karena informasi dalam bentuk HTML lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat (Handayani & Almilia, 2013). Indeks isi (*content*) dari IFR yaitu laporan tahunan dan laporan triwulan, informasi keuangan lainnya yang meliputi kutipan saham dan grafik harga saham bahasa yang digunakan yang meliputi bahasa Inggris dan bahasa selain Inggris,

informasi keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, pengungkapan hasil triwulan, *financial highlight*, laporan pimpinan perusahaan laporan auditor, informasi pemegang saham informasi perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Ketepatanwaktuan dalam kategori ini ketika *website* perusahaan menyajikan informasi dengan tepat waktu maka indeksnya akan semakin tinggi. Kriteria penilaian untuk ketepatanwaktuan (*timeliness*) ini sebesar 20% atau total nilai 15, indeks ketepatanwaktuan dari IFR yaitu siaran pers, hasil triwulan terbaru yang belum diaudit, kutipan saham dan pernyataan visi perusahaan atau pernyataan perkiraan masa depan (Handayani & Almilia, 2013).
3. Pemanfaatan Teknologi, dalam kategori ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tools* (contohnya, Excel's Pivot Table), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "Intelligent Agent" atau XBRL). Komponen ini memiliki kriteria penilaian sebesar 20% atau total nilai 20. Indeks pemanfaatan teknologi (*technology*) dari IFR yaitu *download plugin*, *online feedback*, slide presentation, teknologi multimedia, alat analisis, dan fitur canggih (XBRL).
4. *User Support*, dalam kategori ini dukungan pengguna memiliki kriteria penilaian sebesar 20% atau total nilai 15. Indeks *website* perusahaan semakin

tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti media pencarian dan navigasi (seperti FAQ, *link to homepage*, *link to top*, *site map*, *site search*, konsistensi dari *design* halaman *website*, dan banyaknya *click* untuk mendapatkan informasi keuangan).

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran diatas, penelitian ini menguji perbedaan IFR perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand. Pada Gambar 2.1 dijelaskan bahwa untuk menguji beda antara IFR menggunakan pengukuran indeks IFR menggunakan empat komponen yaitu *content*, *timeliness*, *technology*, dan *user support*.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, sehingga diperoleh hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- $H_1$ : Terdapat perbedaan indeks *Internet Financial Reporting* antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand
- $H_2$ : Terdapat perbedaan indeks pada komponen *content* antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand
- $H_3$ : Terdapat perbedaan indeks pada komponen *timeliness* antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand
- $H_4$ : Terdapat perbedaan indeks pada komponen *technology* antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand
- $H_5$ : Terdapat perbedaan indeks pada komponen *user support* antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand